

PENGEMBANGAN PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN LOKAL

Rena Augia Putrie¹, Arifuddin², Miftaku Ni'amah³, Safridha Kemala Putri⁴, Nur Iffah⁵

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang

²Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Parepare

³IAI Sunan Giri Ponorogo

⁴Poltekkes Kemenkes Aceh

⁵STKIP PGRI Jombang

e-mail: rena.putrie@ubpkarawang.ac.id¹, arief.fadil72@gmail.com², mita@insuriponorogo.ac.id³, safrida.kemalaputri@poltekkes.ac.id⁴, nur91iffah@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penulisan karya ini adalah untuk mengetahui pengembangan program pelatihan keterampilan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian lokal di Kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan untuk pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Karawang adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif pemilik UKM dan pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, survei, dan observasi, sedangkan data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan pengkodean data dan penyusunan naratif untuk mengidentifikasi masalah dan solusi yang relevan. Hasil karya ini yaitu program pelatihan keterampilan UKM di Kabupaten Karawang adalah inisiatif komprehensif yang melibatkan partisipasi aktif pemilik UKM dan pemangku kepentingan. Ini mencakup pelatihan teknis, manajerial, keuangan, dan literasi keuangan untuk meningkatkan produksi dan daya saing UKM. Program juga mencakup aspek seperti teknologi informasi, keterampilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kolaborasi untuk memberdayakan UKM secara menyeluruh. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan UKM di Kabupaten Karawang dapat berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal serta memiliki peluang pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Pelatihan, Perekonomian, Usaha Kecil Dan Menengah

Abstract

The purpose of writing this work is to determine the development of small and medium enterprise (UKM) skills training programs in improving the local economy in Karawang Regency. The research method used to develop the Small and Medium Enterprises (UKM) Skills Training Program in Karawang Regency is the Participatory Action Research (PAR) approach. This approach involves the active participation of SME owners and stakeholders in program planning, implementation and evaluation. Data collection techniques include interviews, surveys and observations, while the data collected will be analyzed qualitatively by coding data and compiling narratives to identify relevant problems and solutions. The result of this work, namely the SME skills training program in Karawang Regency, is a comprehensive initiative that involves the active participation of SME owners and stakeholders. This includes technical, managerial, financial and financial literacy training to increase production and competitiveness of SMEs. The program also covers aspects such as information technology, social skills, environmental sustainability and collaboration to empower SMEs as a whole. With this holistic approach, it is hoped that SMEs in Karawang Regency can develop and contribute to local economic growth and have wider market opportunities.

Keywords: Economy, Small and Medium Enterprises, Training.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peran penting dalam perekonomian global karena mereka merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara di seluruh dunia (Andarsari & Dura, 2018; Bismala et al., 2019). UKM bukan hanya penyedia lapangan kerja yang signifikan, tetapi juga merupakan sumber inovasi, keragaman produk, dan pembangkit pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka seringkali mewakili ekosistem bisnis yang beragam, mencakup berbagai sektor, mulai dari manufaktur hingga jasa, pertanian, dan kerajinan. UKM juga sering dikelola oleh

wirusahawan yang berani, yang dapat merangsang persaingan, menciptakan nilai tambah, dan berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi. Oleh karena itu, UKM memiliki peran krusial dalam menggerakkan roda ekonomi global dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai negara.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran yang krusial dalam perekonomian Indonesia (Aprita, 2021; Mukhirto & Fathoni, 2022). Mereka tidak hanya menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang signifikan, tetapi juga bertindak sebagai penggerak utama penciptaan lapangan kerja di negara ini. UKM juga berperan dalam mendistribusikan pendapatan secara lebih merata, mengurangi kemiskinan, dan memberikan peluang ekonomi kepada berbagai lapisan masyarakat (Nugroho et al., 2023). Selain itu, sektor UKM mendukung diversifikasi ekonomi dengan menghasilkan beragam produk dan jasa, serta mempromosikan inovasi dan kreativitas di tingkat lokal. Keberadaan UKM juga memperkuat ketahanan ekonomi negara dalam menghadapi turbulensi global dan perubahan pasar. Oleh karena itu, UKM bukan hanya penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menjalankan peran penting dalam mewujudkan inklusivitas dan keberlanjutan ekonomi Indonesia.

Konsep John Dewey bahwa pendidikan merupakan alat untuk mengarahkan keterampilan budaya, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menciptakan tipe budaya yang diinginkan, dengan menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada pengalaman nyata dan praktik untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu. Selain itu, Dewey mendukung pendekatan berpikir bebas, berdisiplin, objektif, kreatif, dan dinamis dalam pendidikan, serta melihat sekolah sebagai lingkungan yang mencerminkan masyarakat yang lebih besar, bukan sebagai entitas yang terpisah (Ilma, 2019; Surahman & Fauziati, 2021; Wulandari, 2020). Pendidikan Berbasis Pengalaman menekankan pentingnya pembelajaran melalui praktik langsung, simulasi, dan pengalaman nyata dalam pengembangan keterampilan UKM. Pelatihan harus dirancang untuk memungkinkan pemilik UKM untuk menghadapi tantangan nyata dalam mengelola usaha mereka.

Muhammad Yunus dalam konsep "perbankan mikro" yang telah mengubah kehidupan banyak UKM di berbagai negara. Konsep mikrofinansialnya memungkinkan pemilik UKM yang kurang mampu untuk mengakses modal dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka (Budiarto et al., 2021; PP et al., 2020). Mikrofinansial melibatkan penyediaan akses ke modal kecil kepada pemilik UKM yang kurang mampu. Dengan demikian, mereka dapat memulai, mengembangkan, atau memperluas usaha mereka dengan lebih baik.

Konsep Paulo Freire bahwa "pendidikan pembebasan" sebagai upaya untuk mendidik individu menjadi sadar terhadap sekitar mereka, dengan menekankan pemahaman, berpikir kritis, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Konsep ini dapat diterapkan dalam pelatihan keterampilan UKM untuk memberdayakan pemilik usaha kecil dan menengah, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan mereka dan masyarakat di sekitarnya (Husni, 2020; Prasetya et al., 2021; Robikhah, 2018). Pendidikan Pembebasan yaitu Konsep ini menekankan peran pendidikan dalam memungkinkan pemilik UKM untuk berpikir kritis, mengidentifikasi peluang, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal mereka. Pendidikan keterampilan tidak hanya tentang mengajar teknik, tetapi juga memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu Akmal Abdullah (2021) bahwa bahwa program pengembangan teknologi inovasi diversifikasi produk ikan hias karang dengan wadah akuarium mini resirkulasi tertutup sistem modular skala komersial memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat nelayan dapat memahami lebih baik tentang bisnis ikan hias laut dan memiliki keterampilan untuk memproduksi akuarium skala komersial. Diharapkan, hasil produksi ikan hias ini dapat memungkinkan mereka bersaing di pasar lokal dan bahkan ekspor, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dari Usaha Kecil dan Menengah di sektor ini (Abdullah et al., 2021). Purwanto (2018) bahwa pelatihan khusus dalam fotografi produk menggunakan ponsel cerdas dan strategi pengemasan produk telah memberikan dampak positif pada masyarakat Usaha Kecil Menengah (UKM). Antusiasme peserta pelatihan dan kualitas fotografi produk yang dihasilkan menunjukkan kesuksesan program ini. Lebih lanjut, pelatihan ini mendorong semakin banyak praktisi UKM untuk memanfaatkan platform online dan efektif mempromosikan produk mereka di pasar elektronik (Purwanto & Veranita, 2018). Bambang Agus Windusancono (2021) Hasil penelitian menyoroti pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan stabilitas ekonomi masyarakat, terutama dalam menghadapi pandemi Ccvid-19 yang masih berlangsung (Moridu et al., 2023). Dalam era new normal,

strategi pemasaran dan penjualan online dan offline menjadi kunci untuk mempertahankan pertumbuhan UMKM. Globalisasi meningkatkan persaingan dalam perdagangan barang dan jasa, sehingga perlu adanya regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan UMKM modern untuk mencapai pemerataan ekonomi yang lebih merata (Windusancono, 2021).

Masih banyak wilayah di Indonesia yang belum memperhatikan secara memadai perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), menyebabkan dampak ekonomi yang belum maksimal dan berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi lokal (Alfiana et al., 2023). Salah satu contoh kasus yang mencolok adalah di beberapa desa di daerah pedalaman yang masih kurang mendapatkan perhatian pemerintah dalam pengembangan UKM. Di wilayah-wilayah seperti ini, UKM seringkali beroperasi dalam kondisi yang kurang mendukung, dengan akses terbatas terhadap pelatihan keterampilan, sumber daya finansial, dan pasar yang luas. Akibatnya, potensi ekonomi yang dimiliki oleh UKM di daerah tersebut tidak tergali sepenuhnya, dan pendapatan masyarakat setempat tetap terbatas. Kondisi ini juga dapat berdampak pada kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi di wilayah tersebut.

Di Kabupaten Karawang, pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tetap merupakan sebuah kebutuhan mendesak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun terdapat potensi besar dalam sektor UKM, masih terlihat adanya kesenjangan dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan akses ke sumber daya yang dapat menghambat kemajuan UKM. Oleh karena itu, program pelatihan yang komprehensif, meliputi aspek teknis, manajerial, dan kewirausahaan, perlu terus dikembangkan untuk memungkinkan pemilik UKM di Kabupaten Karawang menghadapi tantangan global dan bersaing di pasar yang semakin ketat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Meskipun terdapat pemahaman yang kuat akan peran penting Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia, masih ada kesenjangan yang perlu diatasi. Masih terdapat wilayah-wilayah di Indonesia yang belum sepenuhnya memperhatikan dan mengembangkan UKM secara optimal, yang mengakibatkan potensi ekonomi yang belum tergali sepenuhnya. Terutama di masa pandemi Covid-19, di mana adaptasi terhadap strategi pemasaran dan penjualan online dan offline sangat penting, masih diperlukan upaya lebih besar untuk memberdayakan UKM di seluruh negeri. Selain itu, perlu adanya regulasi dan kebijakan pemerintah yang lebih jelas dan mendukung untuk pertumbuhan UKM modern, sehingga pemerataan ekonomi dapat terwujud dengan lebih merata di seluruh Indonesia.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengimplementasikan program-program pelatihan keterampilan dan memberikan akses yang lebih baik kepada sumber daya finansial untuk mendukung perkembangan UKM di wilayah-wilayah terpencil (Fathoni et al., 2021). Dengan demikian, UKM lokal dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan lapangan kerja tambahan. Selain itu, pemberian perhatian lebih lanjut kepada sektor UKM di wilayah-wilayah terabaikan akan membantu dalam memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Tujuan penulisan karya ini adalah untuk mengetahui pengembangan program pelatihan keterampilan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam meningkatkan perekonomian lokal di Kabupaten Karawang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal di Kabupaten Karawang adalah dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Brydon-Miller et al., 2020; Chevalier & Buckles, 2019; Cornish et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan, seperti pemilik UKM, pemerintah daerah, dan lembaga terkait, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan. Dengan demikian, pendekatan PAR memungkinkan pengembangan program yang lebih berorientasi pada kebutuhan nyata pemilik UKM dan dapat memberikan solusi yang lebih relevan. Tahap Pendekatan PAR:

- 1 Perencanaan (*Planning*): Tahap awal dalam pendekatan PAR adalah perencanaan program pelatihan. Ini melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi oleh UKM di Kabupaten Karawang dan tujuan yang ingin dicapai melalui program pelatihan. Selain itu, perencanaan juga mencakup pemilihan pemangku kepentingan yang akan terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

- 2 Pelaksanaan (*Action*): Setelah perencanaan, program pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan pemilik UKM sebagai peserta aktif. Pelatihan mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan, sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Selama pelaksanaan, data-data yang relevan akan dikumpulkan untuk evaluasi lebih lanjut.
- 3 Evaluasi (*Reflection*): Tahap evaluasi merupakan langkah penting dalam pendekatan PAR. Selama pelaksanaan program, data tentang dampak pelatihan, perubahan dalam bisnis UKM, dan perasaan peserta akan dikumpulkan dan dievaluasi. Evaluasi ini melibatkan pemangku kepentingan dalam refleksi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi perbaikan yang mungkin diperlukan.
- 4 Aksi (*Action*): Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan dan tindakan lanjutan akan ditentukan. Ini dapat mencakup penyesuaian program pelatihan, pengembangan strategi pemasaran, atau tindakan lain yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan UKM.

Teknik Pengumpulan Data:

- 1 Wawancara: Melibatkan wawancara dengan pemilik UKM, pemangku kepentingan terkait, dan peserta pelatihan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah dan kebutuhan.
- 2 Survei: Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang lebih besar. Ini dapat mencakup pertanyaan terstruktur atau terbuka yang berkaitan dengan masalah dan tantangan UKM.
- 3 Observasi: Pengamatan langsung terhadap kegiatan UKM dan peserta pelatihan dapat memberikan wawasan tentang praktik bisnis, keterampilan, dan proses yang perlu ditingkatkan.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan survei akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan masalah yang muncul. Ini dapat melibatkan pengkodean data dan penyusunan naratif. Dengan pendekatan PAR yang melibatkan partisipasi aktif dari pemilik UKM dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan program pelatihan dapat lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan perekonomian lokal di Kabupaten Karawang. Dengan data-data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data dan analisis, program ini dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan UKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal di Kabupaten Karawang

Program pelatihan keterampilan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Karawang dapat beragam, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik UKM setempat. Beberapa bentuk program pelatihan untuk meningkatkan perekonomian lokal di Kabupaten Karawang yaitu:

- 1 Pelatihan Keterampilan Teknis
 - a. Pelatihan keterampilan produksi yang sesuai dengan jenis UKM yang ada, seperti pelatihan manufaktur, pertanian, kerajinan tangan, atau jasa.
 - b. Pelatihan dalam penggunaan teknologi modern dan alat-alat produksi terbaru.
 - c. Pelatihan terkait dengan standar mutu dan keamanan produk.
- 2 Pelatihan Manajemen Bisnis:
 - a. Pelatihan manajemen keuangan dan perencanaan bisnis.
 - b. Pelatihan pemasaran dan strategi penjualan.
 - c. Pelatihan manajemen persediaan dan rantai pasok.
 - d. Pelatihan manajemen SDM dan pengembangan tim.
- 3 Pelatihan Kewirausahaan:
 - a. Pelatihan dalam pengembangan ide bisnis dan perencanaan usaha.
 - b. Pelatihan pemahaman pasar dan analisis peluang.
 - c. Pelatihan dalam merancang model bisnis yang berkelanjutan.
- 4 Pelatihan Keuangan dan Literasi Keuangan:
 - a. Pelatihan tentang manajemen keuangan pribadi dan usaha.
 - b. Pelatihan literasi keuangan untuk membantu UKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
- 5 Pelatihan Teknologi Informasi (TI):
 - a. Pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak dan aplikasi TI yang relevan untuk bisnis.

- b. Pelatihan e-commerce dan pemasaran online.
- 6 Pelatihan Keterampilan Soft Skills:
 - c. Pelatihan dalam keterampilan komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan.
 - d. Pelatihan dalam pemberdayaan diri dan motivasi.
- 7 Pelatihan Keberlanjutan Lingkungan:
 - a. Pelatihan dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan.
 - b. Pelatihan dalam pengelolaan limbah dan penggunaan energi yang efisien.
- 8 Pelatihan Kualitas Produk dan Sertifikasi:
 - a. Pelatihan dalam peningkatan kualitas produk dan proses produksi.
 - b. Persiapan UKM untuk mendapatkan sertifikasi produk yang relevan.
- 9 Pelatihan Jejaring dan Kolaborasi:

Pelatihan dalam membangun jejaring bisnis dan kerjasama dengan UKM lain atau pihak ketiga seperti pemasok, distributor, atau lembaga finansial.
- 10 Pendampingan dan Konsultasi:

Penyediaan layanan pendampingan dan konsultasi jangka panjang untuk membantu UKM dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari.

Hasil dan pembahasan dari pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal di Kabupaten Karawang menggambarkan pendekatan yang komprehensif dalam memperkuat UKM dan berfokus pada pemahaman teori serta konsep dari John Dewey, Muhammad Yunus, dan Paulo Freire. Program ini mencakup berbagai bentuk pelatihan yang dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UKM dan membantu mereka menjadi lebih kompeten dalam mengelola bisnis mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini sesuai dengan konsep John Dewey tentang pendidikan yang berpusat pada pengalaman nyata dan praktik. Melalui pelatihan keterampilan teknis, UKM dapat meningkatkan kemampuan produksi mereka dan mengadopsi teknologi yang lebih modern. Hal ini akan membantu mereka memenuhi standar mutu dan keamanan produk yang penting untuk bersaing di pasar yang semakin ketat.

Selain itu, pelatihan manajemen bisnis, kewirausahaan, dan keuangan memberikan pemilik UKM pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan, mengelola, dan memperluas usaha mereka. Program ini juga mencakup literasi keuangan, yang akan membantu UKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk manajemen keuangan pribadi dan usaha.

Konsep Muhammad Yunus tentang perbankan mikro juga diintegrasikan dalam program ini. Pelatihan tentang akses ke modal dan pengelolaan keuangan dapat membantu UKM yang kurang mampu untuk mendapatkan dukungan finansial yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, program ini memungkinkan UKM untuk memulai, mengembangkan, atau memperluas usaha mereka dengan lebih baik.

Konsep Paulo Freire tentang "pendidikan pembebasan" sangat relevan dalam konteks program ini. Program pelatihan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang memberdayakan pemilik UKM untuk berpikir kritis, mengidentifikasi peluang, dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pasar dan peluang, UKM dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka.

Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan dalam teknologi informasi, keterampilan soft skills, keberlanjutan lingkungan, kualitas produk, sertifikasi, jejaring, kolaborasi, dan pendampingan. Semua ini dirancang untuk memberdayakan UKM secara holistik, mengintegrasikan aspek teknis, manajerial, dan sosial dalam pengembangan bisnis mereka.

Dengan demikian, program pelatihan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UKM di Kabupaten Karawang. Melalui pelatihan dan pendampingan yang komprehensif, UKM dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan menjadi motor penggerak dalam meningkatkan perekonomian lokal. Dengan adanya kolaborasi dan jejaring antar-UKM, mereka juga dapat memanfaatkan peluang pasar lebih baik. Program ini mencerminkan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, manajerial, dan sosial, sesuai dengan visi John Dewey, Muhammad Yunus, dan Paulo Freire tentang pendidikan dan pengembangan masyarakat.

SIMPULAN

Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal di Kabupaten Karawang merupakan upaya komprehensif untuk

memperkuat sektor UKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini menawarkan beragam pelatihan yang dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UKM di wilayah tersebut. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini mengaktifkan partisipasi pemilik UKM dan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan teknis menjadi inti dari program ini, membantu UKM untuk meningkatkan kualitas produksi mereka dan mengadopsi teknologi modern. Hal ini juga membantu mereka memenuhi standar mutu dan keamanan produk yang krusial dalam persaingan pasar saat ini. Selain itu, pelatihan manajemen bisnis, kewirausahaan, dan keuangan memberikan pemilik UKM pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka secara efisien dan merencanakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Program ini mencakup aspek literasi keuangan, yang menjadi kunci dalam membantu UKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, baik dalam konteks pribadi maupun bisnis. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan dalam teknologi informasi, keterampilan soft skills, keberlanjutan lingkungan, kualitas produk, sertifikasi, jejaring, kolaborasi, dan pendampingan. Semua elemen ini bekerja sama untuk memberdayakan UKM secara menyeluruh, menggabungkan aspek teknis, manajerial, dan sosial dalam pengembangan bisnis mereka. Dengan demikian, program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UKM di Kabupaten Karawang. Melalui pelatihan yang komprehensif dan pendampingan yang berkelanjutan, UKM dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan perekonomian lokal. Kolaborasi dan jejaring antar-UKM juga dapat memperluas peluang pasar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua peneliti yang telah bersedia mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan sumbangan dana pribadi dan kerjasama mereka, yang telah memungkinkan kelancaran pelaksanaan proyek ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada lembaga penerbit yang telah mendukung penerbitan artikel kolaborasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, K., & Ilyas, I. (2021). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Ikan Hias Melalui Pelatihan Pembuatan Aquarium. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 231–241.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59–65.
- Aprita, S. A. S. (2021). Peranan Peer To Peer Lending Dalam Menyalurkan Pendanaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 37–61.
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019). Model Pendampingan Inkubator Bisnis Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 38–44.
- Brydon-Miller, M., Kral, M., & Ortiz Aragón, A. (2020). Participatory Action Research: International Perspectives And Practices. *International Review Of Qualitative Research*, 13(2), 103–111.
- Budiarto, E., Sobari, A., & Hamdani, I. (2021). Aplikasi Pola Grameen Bank Dalam Pembiayaan Produktif (Studi Kasus: Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia). *Rayah Al-Islam*, 5(02), 689–702.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research: Theory And Methods For Engaged Inquiry*. Routledge.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., De-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory Action Research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 2(1), 23–32.
- Husni, M. (2020). Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire “Pendidikan Kaum Tertindas.” *Al-Ibrah*, 5(2), 41–60.

- Ilma, M. U. (2019). Konsep Pendidikan Berbasis Pengalaman Dalam Buku Experience And Education Karya John Dewey Dan Relevansinya Dengan Model Pembelajaran Pai. Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Mukhirto, M., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal Of Community Development And Disaster Management*, 4(1), 23–35.
- Nugroho, A. P., Asfahani, A., Sugiarto, F., Sufyati, H. S., & Setiono, A. (2023). Community Assistance In Utilizing Sharia-Based Digital Banking. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 4(2), 519–530.
- Pp, A. A. P., Setiawan, D., & Amnifu, F. H. W. (2020). Sinergi Bumdes Dan Perbankan Untuk Menciptakan Ekonomi Inklusif Di Desastudi Kasus: Desa Padaasih, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Lemhannas Ri*, 8(2), 83–92.
- Praselia, S. A., Fahmi, M., Alfiyah, H. Y., & Adienk, F. M. S. (2021). Menyandingkan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dengan Pendidikan Islam. *Tarbawi*, 10(1), 1–32.
- Purwanto, Y. S., & Veranita, M. (2018). Pelatihan Fotografi Dasar Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
- Robikhah, A. S. (2018). Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–16.
- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137–144.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi*, 18(1), 1–14.
- Wulandari, T. (2020). Teori Progresivisme John Dewey Dan Pendidikan Partisipatif Dalam Pendidikan Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(1).